



PENERAPAN MODEL RADEC (READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE) BERBANTUAN FLIPBOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV UPT SPF SD INPRES BARAYA I

Aurelia Fardani Rifai¹⁾, Hardianto Rahman²⁾, Jalaluddin Rumi³⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: dhinyfardani17@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: @hrahman@unm.ac.id

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: @jalaluddin.rumi@unm.ac.id

Abstract

This study aims to describe the application of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model assisted by digital flipbook in Pancasila Education subjects to improve the critical thinking skills of fourth-grade students at UPT SPF SD Inpres Baraya I. The approach used was a qualitative approach, and this type of research was Classroom Action Research with a research design using the model from Kemmis and McTaggart. Data analysis used was qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that the results of observations of teacher teaching activities in cycle I, meeting 1, the observation results were 60% and in cycle II, meeting 1, the observation results were 95%, so there was an increase from the sufficient category to the very good category. The results of observations of student learning activities in cycle I, meeting 1, the observation results were 57.14% and in cycle II, meeting 1, the observation results were 92.86%, so there was an increase from the sufficient category to the very good category. And the results of the performance test (performance) of students' critical thinking skills in cycle I, there were 18 out of 25 students who achieved the success indicator with a percentage of classical completeness of 72% with a sufficient category. Meanwhile, in Cycle II, 23 out of 25 students achieved the success indicator, with a classical completeness percentage of 92%, in the very good category. Based on these research results, it can be concluded that the application of the RADEC learning model assisted by digital flipbook is effective in improving students' critical thinking skills in Pancasila Education learning in grade IV at UPT SPF SD Inpres Baraya I.

Keywords: *RADEC, critical thinking skills, Pancasila Education, flipbook, classroom action research.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berbantuan *flipbook* digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menggunakan model dari Kemmis dan McTaggart. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 60% dan pada siklus II pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 95% sehingga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 57,14% dan pada siklus II pertemuan 1 hasil observasinya yaitu 92,86% sehingga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Dan hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I terdapat 18 dari 25 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan presentase ketuntasan klasikal 72% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II terdapat 23 dari 25 siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan persentase ketuntasan klasikal 92% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Model Pembelajaran RADEC, *Flipbook*, Pendidikan Pancasila.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru perlu merancang model pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mampu meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan karakter dan kompetensi berpikir kritis peserta didik. Menurut Usmi dan Samsuri (2022), Pendidikan Pancasila dalam kerangka Kurikulum Merdeka tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang menuntut penghafalan nilai-nilai semata, melainkan sebagai proses pembelajaran yang mengembangkan literasi kewarganegaraan global serta kemampuan bernalar kritis yang selaras dengan identitas nasional. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan strategi dan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2026 di kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar, ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, memberikan alasan yang logis, serta menyampaikan pendapat saat diskusi kelas. Dari 25 siswa, sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses penemuan konsep. Selain itu, guru belum memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Pemanfaatan media pembelajaran juga belum optimal; media yang digunakan belum mampu menarik minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran interaktif yang mendorong penalaran tingkat tinggi.

Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih memerlukan perbaikan. Upaya perbaikan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mampu

mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan keaktifan serta hasil belajar secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create). Model ini dikembangkan oleh Wahyu Sopandi, seorang profesor di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Model RADEC dirancang untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis siswa di kelas. Menurut Nurpatriwi dkk. (2023), model RADEC mengajak siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui tahapan yang sistematis, mulai dari membaca informasi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan konsep yang mereka pahami, hingga menciptakan produk atau solusi dari materi yang dipelajari.

Dalam penerapannya, model RADEC memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui lima tahapan, yaitu Read (membaca), Answer (menjawab), Discuss (berdiskusi), Explain (menjelaskan), dan Create (mencipta). Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, aktif mencari informasi, mengolah data, serta menyimpulkan konsep berdasarkan hasil penyelidikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Penerapan model RADEC sejalan dengan karakteristik pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menekankan kegiatan mengamati, menanya, menyelidiki, menganalisis, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga mampu menghubungkan konsep tersebut dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, model RADEC menjadi salah satu alternatif yang tepat karena memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik dalam menemukan konsep melalui kegiatan eksplorasi dan pemecahan masalah. Menurut Fatonah dkk. (2023), pembelajaran Pendidikan Pancasila yang melibatkan peserta didik secara aktif akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan berpikir kritis peserta didik. Media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, seperti flipbook digital, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran oleh guru, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan, dan secara efektif mendorong pembelajaran mandiri peserta didik (Nada dkk., 2024). Media flipbook yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media pembelajaran digital interaktif yang berisi materi ajar, pertanyaan pemantik, ilustrasi kontekstual, dan



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun secara berurutan sesuai dengan kelima tahapan model RADEC.

Efektivitas model RADEC telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian Sapitri dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan model RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Penelitian Dahliana dan Tirtoni (2025) juga menunjukkan bahwa model RADEC mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis melalui tahapan-tahapan yang mendorong siswa menganalisis informasi secara mendalam, membandingkan berbagai sudut pandang, serta mempertanyakan dan mengevaluasi data yang diperoleh. Selain itu, penelitian Muniroh dkk. (2022) menyimpulkan bahwa penggunaan media flipbook digital dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan mendukung pembelajaran mandiri siswa.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa model RADEC dan media flipbook efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mata pelajaran sains dan matematika, dan belum banyak yang mengintegrasikannya dengan media flipbook pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini sejalan dengan temuan Ernianah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penelitian yang menerapkan model RADEC dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih belum cukup luas. Selain itu, setiap sekolah memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta permasalahan pembelajaran yang berbeda sehingga efektivitas suatu model pembelajaran perlu dikaji sesuai dengan konteks pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital dan menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis sebagai penguatan kajian mengenai penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta memberikan manfaat secara praktis bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

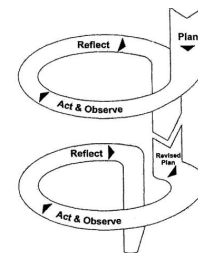
METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih memperhatikan fenomena yang terjadi di alam atau objek subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui permasalahan di kelas dan diuraikan secara deskriptif disertai dengan kata-kata yang memperkuat temuan yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis

penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar, Jl. Kande II No. 58, Kelurahan Baraya, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Observasi awal dilakukan pada 23–27 Januari 2026 untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan mengidentifikasi permasalahan di kelas. Subjek penelitian ini adalah 25 siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, dengan dua di antaranya merupakan anak berkebutuhan khusus.

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. PTK model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam siklus (Rahman et al., 2017).



Gambar 1 Desain Penelitian *Kemmis dan McTaggart*
(Sumber: Rahman et al., 2017)

Terdapat dua siklus pada penelitian tindakan kelas yang masing-masing siklusnya memiliki tahapan yang sama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I diulangi pada siklus II. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dengan beberapa perbaikan yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan flipbook digital. Tes keterampilan berpikir kritis diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali data kualitatif mengenai persepsi, kendala, dan respons guru serta siswa terhadap penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital. Dokumentasi sebagai alat bantu yang digunakan



untuk mengumpulkan data berupa dokumen pendukung yang tertulis/tercetak yang berhubungan dengan fakta-fakta di lapangan yang menjadi bukti konkrit dalam melengkapi data penelitian.

Teknik analisis data ini menggunakan analisis data kualitatif, data yang muncul akan berwujud kata-kata dan analisis data kuantitatif berupa rangkaian angka. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai macam cara yaitu observasi, tes dan dokumentasi, data-data tersebut akan diproses sebelum digunakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif digunakan untuk mengolah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model RADEC berbantuan flipbook digital. Selanjutnya data kuantitatif digunakan untuk melihat hasil tes keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa melalui penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital, maka dikelompokkan menjadi empat kategori presentase yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang terampil. Adapun nilai pencapaian keterampilan siswa tersebut diolah dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Prsentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun untuk melihat indikator keberhasilan proses aktivitas guru dan siswa dapat dilihat melalui skor pada lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada penelitian ini indikator keberhasilan proses telah dicapai atau dapat dikatakan berhasil apabila mencapai interval 80% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan taraf keberhasilan proses berikut ini:

Tabel 1 Taraf Keberhasilan Proses

No.	Skor Presentase	Kategori
1	76–100%	Sangat Baik
2	71% – 85%	Baik
3	56% – 70%	Cukup
4	< 56%	Kurang

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model RADEC berbantuan flipbook digital. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% dari jumlah seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 pada tes keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun pedoman indikator keberhasilan hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Taraf Keberhasilan Hasil

Tingkat Penguasaan	Kategori
86% – 100%	Sangat Baik
71% – 85%	Baik
56% – 70%	Cukup
< 56%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang peneliti lakukan pada tindakan kelas pada siklus I ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital, yaitu siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi pada siklus I ini masih terdapat siswa yang belum terampil dalam menulis, ada beberapa siswa yang masih cenderung meniru hasil jawaban kelompok lain dan belum menggali ide dari dirinya sendiri. Adapun aspek yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas guru dan siswa, yang dituangkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat. Hasil observasi pada guru yaitu aktivitas mengajar dengan model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital. Pada siklus I guru memperoleh persentase sebesar 60% dengan kategori cukup. Hal tersebut disebabkan karena guru belum bisa mengarahkan siswa membaca materi dalam *flipbook* secara jelas, guru belum merata dalam membimbing setiap kelompok saat diskusi, dan guru belum memberikan waktu yang cukup untuk pelaksanaan evaluasi dan refleksi.

Hasil observasi pada siswa yaitu saat menerima pembelajaran model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital. Pada siklus I siswa memperoleh persentase sebesar 57,14% dengan kategori cukup. Pada siklus I terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman, sering melamun, bahkan merasa bosan sehingga siswa masih kurang dalam menyimak materi atau informasi yang disampaikan guru.

Pada hasil keterampilan berpikir kritis siswa melalui tes kinerja dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital berlangsung pada siklus I menunjukkan tingkat keterampilan berpikir kritis siswa secara umum masih berada pada kategori belum tuntas. Pada pelaksanaan siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 71,20 dengan ketuntasan klasikal 72%, yang berarti hanya 18 dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dari uraian di atas hasil pembelajaran belum maksimal maka dilakukan rencana perbaikan, karena belum mencapai indikator keberhasilan sehingga dilakukan perencanaan pada tindakan selanjutnya.

Kondisi ini sesuai dengan pendapat Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi model RADEC sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola setiap tahapan secara sistematis dan memberikan pendampingan yang merata. Berdasarkan analisis di atas, rendahnya capaian siklus I disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, guru belum bisa mengarahkan siswa untuk membaca teks materi serta mendiskusikan materi penting, guru belum memfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru belum bisa memberi pertanyaan klarifikasi saat siswa melakukan presentasi, guru juga tidak memberikan kesan yang menarik bagi siswa, dan guru belum memberikan penguatan terhadap nilai-nilai positif yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Kedua, yaitu terdapat beberapa siswa yang mengobrol dengan teman, sering melamun, bahkan merasa bosan sehingga siswa masih kurang dalam



menyimak atau mendengarkan informasi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

4.2. Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung yaitu aktivitas guru dan siswa, yang dituangkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dibuat. Hasil observasi guru yaitu pada aktivitas mengajar dengan model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital. Pada siklus II guru telah berhasil membimbing siswa secara langsung dalam melakukan tanggung jawab kedisiplinan siswa pada saat kerja kelompok sehingga siswa sudah mampu disiplin dalam pengerjaan tugas kelompok. Aktivitas mengajar guru pada siklus II guru memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas mengajar guru dapat dikatakan berhasil memenuhi syarat dari indikator keberhasilan proses yang ditetapkan.

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan siswa menerima umpan balik dari guru, yang penting untuk pengembangan diri. Selain itu, model pembelajaran RADEC juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan lebih baik melalui diskusi kelompok, di mana mereka dapat saling menjelaskan dan mendalami materi yang dipelajari oleh Sapitri et al. (2023).

Pada hasil observasi siswa yaitu pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,86% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II siswa lebih fokus menyimak materi dan informasi yang disampaikan guru. Siswa juga lebih disiplin saat menyelesaikan tugas proyek kelompoknya. Model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital dalam dua siklus menghasilkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan data tersebut maka observasi aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil dan memenuhi syarat indikator keberhasilan proses yang ditetapkan.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan Dahliana dan Tirtoni (2025) yang menyatakan bahwa model RADEC mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta dalam satu proses pembelajaran yang kolaboratif. Dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi, model RADEC mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi bacaan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model RADEC dapat memperkuat sikap kerjasama di kalangan siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam memahami materi, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif.

Pada hasil keterampilan berpikir kritis siswa melalui tes kinerja dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital

berlangsung pada siklus II mengalami peningkatan yakni dengan presentase sebesar 92% dengan kategori sangat baik telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan data hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh maka nilai hasil tes kinerja (unjuk kerja) keterampilan berpikir kritis siswa dapat dikatakan berhasil memenuhi syarat indikator keberhasilan hasil yang ditetapkan.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan Dahliana dan Tirtoni (2025) yang menyatakan bahwa model tersebut efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena dirancang secara khusus untuk pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan penalaran. Selain itu, model kooperatif yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis khususnya untuk membantu mereka memahami materi tertulis. Selain itu, bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kemampuan menganalisis informasi dan menarik kesimpulan serta melatih kemampuan mereka untuk mengeluarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan berpikir kritis yang dapat membantu siswa memecahkan masalah melalui tulisan.

Dari hasil refleksi pertemuan sebelumnya telah mengadakan perbaikan berdasarkan hasil observasi serta bimbingan dari guru kelas IV pada siklus I, sehingga berdasarkan pada hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal dengan menerapkan model pembelajaran RADEC berbantuan *flipbook* digital.

4.3. Peningkatan Hasil Antar Siklus

Berdasarkan uraian di atas, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II pada seluruh aspek penelitian. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Peningkatan Hasil Antar Siklus

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Aktivitas Guru	60%	95%	35%
Aktivitas Siswa	57,14%	92,86%	35,72%
Ketuntasan Klasikal	72%	92%	20%

Peningkatan aktivitas guru dari 60% menjadi 95% menunjukkan bahwa guru semakin terampil melaksanakan tahapan model RADEC berbantuan *flipbook* digital setelah melalui refleksi dan perbaikan. Aktivitas siswa juga meningkat dari 57,14% menjadi 92,86%. Partisipasi siswa dalam diskusi, kemampuan memberikan ide dan gagasan, dan merumuskan kesimpulan menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan temuan Sapitri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model RADEC serta media *flipbook* membantu siswa memahami hubungan antar konsep, sehingga meningkatkan pemahaman serta keterampilan mereka terhadap materi pelajaran.



Peningkatan nilai ketuntasan menjadi 92% menunjukkan bahwa model RADEC berbantuan flipbook digital efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dahliana dan Tirtoni (2025) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran RADEC yang menggabungkan dua komponen utama, yaitu membaca dan menulis, merupakan strategi belajar yang memfasilitasi pencapaian keterampilan siswa..

Penggunaan media flipbook turut mendukung peningkatan ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Fortuna & Aeni (2024) menyampaikan bahwa pertama, media ini meningkatkan kreativitas serta keterampilan siswa dengan mendorong mereka untuk berpikir secara produktif dan mengorganisir informasi secara visual. Kedua, media flipbook memudahkan pengorganisasian informasi dan membantu siswa memahami konsep-konsep utama serta detail penting dari materi yang dipelajari. Ketiga, teknik ini menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan flipbook digital mampu meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang semakin baik pada setiap siklus. Pada Siklus II, guru mampu melaksanakan setiap tahapan RADEC secara lebih sistematis, sedangkan peserta didik menjadi lebih aktif dalam membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, serta mencipta. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri.

Peningkatan aktivitas pembelajaran tersebut berdampak pada meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari 72% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model RADEC memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami konsep melalui pengalaman belajar secara langsung. Melalui tahapan Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan konsep sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurpratiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model RADEC mengajak siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui tahapan yang sistematis, mulai dari membaca informasi, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan konsep yang mereka pahami, hingga menciptakan produk atau solusi dari materi yang dipelajari. Selain itu, hasil

penelitian ini juga mendukung pendapat Sapitri dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model RADEC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar karena peserta didik lebih aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta. Dengan demikian, model RADEC tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, dan percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain model RADEC, penggunaan media flipbook digital juga menjadi faktor pendukung keberhasilan penelitian ini. Flipbook menyajikan materi secara visual dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat tahap Read, di mana mereka dapat membaca materi secara mandiri dan berulang-ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muniroh dkk. (2022) dan Sumargiyani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa media digital seperti flipbook dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mendukung pembelajaran mandiri. Dengan demikian, kombinasi antara model RADEC yang sistematis dan media flipbook yang interaktif menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahliana dan Tirtoni (2025) yang menyimpulkan bahwa model RADEC mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kritis melalui tahapan-tahapan yang mendorong siswa menganalisis informasi secara mendalam, membandingkan berbagai sudut pandang, serta mempertanyakan dan mengevaluasi data yang diperoleh. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model RADEC sebagai upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Adapun perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta lokasi penelitian. Meskipun demikian, seluruh penelitian menunjukkan bahwa model RADEC merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan flipbook digital mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan konsep melalui kegiatan membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, sehingga layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan flipbook digital mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Baraya I Kota Makassar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan tersebut tercermin dari semakin



baiknya kualitas pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, yang ditandai oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran serta meningkatnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mulai dari membaca materi dalam flipbook (Read), menjawab pertanyaan pemantik (Answer), berdiskusi kelompok (Discuss), mempresentasikan hasil diskusi (Explain), hingga membuat kesimpulan atau produk (Create).

Penerapan model RADEC berbantuan flipbook digital juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari 72% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, yaitu lebih dari 80% peserta didik memperoleh nilai sesuai atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan ini membuktikan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui proses membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta mampu membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Dengan demikian, model pembelajaran RADEC berbantuan flipbook digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penerapan model ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian pada materi maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia, D., & Tirtoni, F. (2025). Penerapan model RADEC untuk meningkatkan literasi budaya dan kewarganegaraan siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 784–792.
- Endaryati, A., Atmojo, I. R. W., Slamet, S. Y., & Suryandari, K. C. (2021). Analisis e-modul flipbook berbasis problem based learning untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis pembelajaran IPA sekolah dasar. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 156–168.
- Ernianah, E., Bakri, M., & Muhammadiyah, M. (2025). Analisis penerapan model RADEC dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas V UPT SPF SD Inpres Badokka Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 257–263.
- Fatonah, S., & Chasanah, U. (2023). Implementation of the Kurikulum Merdeka in natural and social science learning to strengthen elementary students' independence. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 15(2), 145–162.
- Insani, S. A., & Ratnaningrum, I. (2024). Flipbook media increases elementary school students' interest and learning outcomes in citizenship education. *Journal of Education Research and Evaluation*, 8(3), 423–432. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i3.77153>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Lestari, H., Sopandi, W., Sa'ud, U. S., Musthafa, B., Budimansyah, D., & Sukardi, R. R. (2021). The impact of online mentoring in implementing RADEC learning to the elementary school teachers' competence in training students' critical thinking skills: A case study during COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346–356. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.28655>
- Muniroh, S., Rachmajanti, S., Laksmi, E. D., Fadhillah, J. N., & Saputri, N. N. A. (2022). Incorporating critical thinking and English as a medium of instruction for elementary school students. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 50(1), 17–35.
- Nada, D. I., Apriani, A.-N., Sari, I. P., & Ariyani, Y. D. (2024). Development of flipbook with Living Value Education Program-based as teaching materials to improve students' religious values. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 2(1), 65–76.
- Nurmitasari, S., Banawi, A., & Ridiadin, D. (2023). Keefektifan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3), 345–356.
- Nurpatriwi, A., Hamdu, G., & Sianturi, R. (2023). Literasi sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 112–120.
- OECD. (2019). *Fostering students' creativity and critical thinking: What it means in school*. OECD Publishing.
- Rahman, H., Thalib, S. B., & Mahmud, A. (2017). Integrated character education in social sciences with contextual teaching and learning approach. *The New Educational Review*, 48(2), 53–64.
- Sapitri, I., Surya, Y. F., Pebriana, P. H., Marta, R., & Kusuma, Y. Y. (2023). Penerapan model pembelajaran Read Answer Discuss Explain and Create (RADEC) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 112–120.
- Setiawan, T. Y., Destrinelli, D., & Wulandari, B. A. (2022). Keterampilan berfikir kritis pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran RADEC di sekolah dasar: Systematic literature review. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 133–141.
- Sopandi, W. (2017). The quality improvement of learning processes and achievements through the read-answer-discuss-explain-and create learning model implementation. *Proceeding 8th Pedagogy International Seminar 2017: Enhancement of Pedagogy in Cultural Diversity Toward Excellence in Education*, 8(229), 132–139.



- Sumargiyani, S., Yanto, I. T. R., & Hamzah, R. (2021). Penerapan model-model pembelajaran dan teknologi di era industri 4.0 di sekolah dasar. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(1), 468–475.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan higher order thinking skill pada pembelajaran IPA di sekolah dasar: Systematic review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519.
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi pendidikan kewarganegaraan global dalam kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149–159.